

**KEBUDAYAAN MEGALITIK DI DESA TRITIK  
KECAMATAN REJOSO KABUPATEN NGANJUK  
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Program Studi Pendidikan Sejarah



**OLEH :  
MUHAMAD MARGI ANGGORO PUTRA  
NPM : 2014020019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
2024**

Skripsi oleh:

**MUHAMAD MARGI ANGGORO PUTRA**  
NPM: 2014020019

Judul:

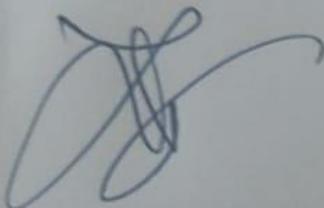
**KEBUDAYAAN MEGALITIK DI DESA TRITIK KECAMATAN REJOSO  
KABUPATEN NGANJUK**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada  
Panitia Ujian/Sidang Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

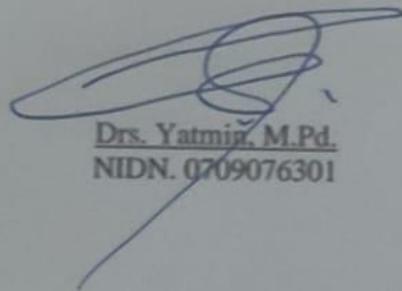
Tanggal: 03 Juli 2024

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Zainal Afandi, M.Pd.  
NIDN. 0005076902



Drs. Yatmiz, M.Pd.  
NIDN. 0709076301

Skripsi oleh:

Muhamad Margi Anggoro Putra  
NPM: 2014020019

Judul:

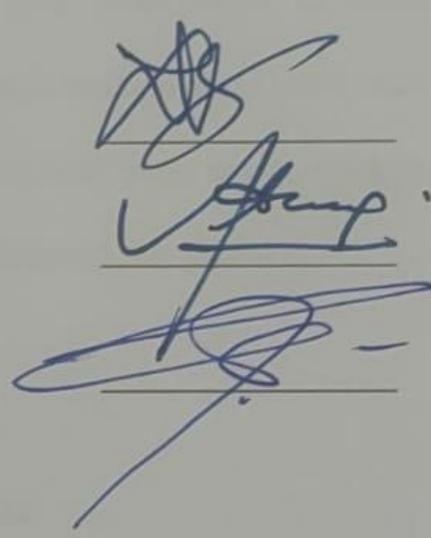
**KEBUDAYAAN MEGALITIK DI DESA TRITIK  
KECAMATAN REJOSO KABUPATEN NGANJUK**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi  
Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri  
Pada tanggal: 11 Juli 2024

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Zainal Afandi, M.Pd.
2. Penguji I : Drs. Agus Budianto, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Yatmin, M.Pd.



Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Agus Widodo, M.Pd

NIP : 19690824 1994 03 1001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Muhamad Margi Anggoro Putra

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat/tgl. Lahir : Bojonegoro, 07 April 2002

NPM : 2014020019

Fak/Prodi : FKIP/ S1 Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 17 Juli 2024

Yang Menyatakan



MUHAMAD MARGI ANGGORO PUTRA  
NPM: 2014020019

## **MOTTO**

“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan”

(Sutan Syahrir)

“Terbentur, Terbentur, Terbentuk”

(Tan Malaka)

"Makan, tidur, bekerja, ulangi... dengan secangkir kopi di tangan"

(Putra Margi)

## **PERSEMBAHAN**

Karya Ini Kupersembahkan Kepada:

- Almarhum Bapak Sukir, terimakasih telah menjadi motivasi terbesar untuk menyelesaikan penelitian ini.
- Ibu Sutirah, atas dukungan serta cinta kasih yang tak terhingga yang telah diberikan kepadaku.
- Ahmad Zainal Arifin, atas dukungan tak terhingga yang telah diberikan kepadaku.
- Diri Sendiri, terima kasih telah mau berusaha, bersabar serta melangkah sejauh ini.
- Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri, tempat untuk menimba ilmu.
- Someone who is my best partner Isna Nur Laili.
- Seluruh teman-teman Mahasiswa Sejarah khususnya Mahasiswa angkatan 2020, yang selalu mensuport dan motivasi.
- Keluarga besar Himaprodi Pendidikan Sejarah “Historians”

## ABSTRAK

**Muhamad Margi Anggoro Putra** Kebudayaan Megalitik di Desa Tritik Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP, UNP Kediri.

Kata Kunci : Kebudayaan Megalitik, Desa Tritik, Situs.

Kebudayaan megalitik merupakan fenomena budaya yang tersebar luas di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Kebudayaan ini ditandai dengan pembuatan struktur monumen dari batu besar, yang memiliki hubungan dengan kepercayaan spiritual terhadap leluhur dan alam. Kabupaten Nganjuk, bagian dari Provinsi Jawa Timur, kaya akan peninggalan sejarah masa lampau yang beragam. Temuan dari era megalitikum banyak ditemukan di Kabupaten Nganjuk, terutama di kawasan Hutan Tritik.

Fokus yang di teliti adalah (1) Apa saja benda peninggalan kebudayaan megalitik di Desa Tritik ? (2) Bagaimana persebaran tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik di Desa Tritik? (3) Bagaimana gambaran sistem kehidupan sosial budaya pada masa megalitik di Desa Tritik Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk?. Tujuan peniltian ini yaitu memperoleh deskripsi tentang (1) Mengetahui benda peninggalan kebudayaan megalitik di Desa Tritik. (2) Mengetahui persebaran tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik di Desa Tritik. (3) Mengetahui sistem kehidupan sosial budaya pada masa megalitik di Desa Tririk.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian arkeologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif supaya dapat memberikan gambaran yang sistematis dan objektif tentang kebudayaan mrgalitik di Desa Tritik Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penjajagan, survei, studi kepustakaan, serta wawancara. Sumber data primer dari penelitian ini berupa sumber data artefactual dan tekstual, sedangkan sumber data yang digunakan berupa data sumber data ekofaktual. Kegiatan analisis data terdiri dari analisis artefak, analisis bangunan megalitik, dan analisis ekofak. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, Triangulasi waktu, dan Triangulasi metode.

Berdasarkan analisis data tersebut, diperoleh tiga buah kesimpulan sebagai berikut, (1) peninggalan kebudayaan megalitik yang ada di Desa Tritik yaitu, kubur kalang, sarkofagus, bola batu, batu dakon, fragmen sabit, dan batu lumpang. (2) persebaran kebudayaan megalitik di Desa Tritik terbagi di tiga titik berbeda ada yang berkelompok dan tunggal. (3) Kehidupan pada masa megalitik di Desa Tritik juga menunjukkan tanda-tanda stratifikasi sosial, di mana ukuran dan jenis wadah penguburan mencerminkan status sosial dan peran individu dalam masyarakat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Kebudayaan Megalitik di Desa Tritik Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk”**. Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 pada Program Studi Pendidikan Sejarah dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Penyusunan Skripsi ini tidak luput dari doa, bantuan, dan dukungan banyak pihak. Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah berkenan mendukung saya. Ucapan ini saya persembahkan kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri, serta selaku Dosen Pembimbing 1 skripsi yang selalu memberikan waktu luang, sabar, dan teliti dalam memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini,
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
3. Nara Setya Wiratama, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah,
4. Drs. Yatmin, M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 skripsi yang selalu memberikan waktu luang, sabar, dan teliti dalam memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini,
5. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Sejarah yang telah memberi materi maupun teori-teori perkuliahan sehingga dapat membantu dan menunjang penyelesaian skripsi ini,

6. Seluruh keluarga saya, yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang dan semangat demi keberhasilan penulis dalam menempuh serta menyelesaikan skripsi ini,
7. Teman-temanku sesama Jurusan Pendidikan Sejarah maupun teman-temanku lainnya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi,
8. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak lain yang belum bisa disebutkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan serta masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan banyak masukan dan ilmu dari berbagai pihak dalam rangka membangun tujuan ini agar dapat bermanfaat bagi sesama.

Kediri, 07 April 2024

Penulis

Muhamad Margi Anggoro Putra  
NPM: 2014020019

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	15
A. Latar Belakang Masalah.....	15
B. Fokus Penelitian .....	20
C. Tujuan Penelitian.....	21
D. Manfaat Penelitian.....	21
BAB II LANDASAN TEORI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Awal Mula Kebudayaan Megalitik di Indonesia... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
B. Sistem Kehidupan Sosial Budaya Indonesia Pada Masa Megalitik <b>Error! Bookmark not defined.</b>	

C. Benda Benda Peninggalan Kebudayaan Megalitik di Indonesia..... **Error! Bookmark not defined.**

**Bookmark not defined.**

D. Kondisi Geografis Indonesia Pada Masa Megalitik ..... **Error! Bookmark not defined.**

**not defined.**

BAB III METODE PENELITIAN.....**Error! Bookmark not defined.**

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Kehadiran Peneliti .....**Error! Bookmark not defined.**

C. Tahapan Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**

D. Tempat dan Waktu Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**

E. Sumber Data.....**Error! Bookmark not defined.**

F. Prosedur Pengumpulan Data .....**Error! Bookmark not defined.**

G. Teknik Analisis Data.....**Error! Bookmark not defined.**

H. Pengecekan Keabsahan Data.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Error! Bookmark not defined.**

A. Deskripsi Setting/Lokasi penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**

C. Interpretasi dan Pembahasan.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN**Error! Bookmark not defined.**

A. Kesimpulan.....**Error! Bookmark not defined.**

B. Implikasi.....**Error! Bookmark not defined.**

C. Saran.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA .....	23
----------------------	----

### **DAFTAR TABEL**

3.1 Waktu Penelitian .....	39
4.2 Jumlah Penduduk .....	52
4.3 Macam-Macam Etnis .....	52
4.4 Mata Pencaharian Pokok .....	53
4.5 Tingkat Pendidikan .....	54
4.6 Sarana Pendidikan .....	55
4.7 Agama Kepercayaan .....	55
4.8 Sarana Peribadatan .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Tritik .....	51
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 2 Biodata Responden

Lampiran 3 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Berita Acara Pembimbing

Lampiran 7 Draft Artikel Ilmiah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah sebuah sistem yang terdiri dari makna dan simbol-simbol. Melalui transmisi, penerjemahan, dan interpretasi informasi dari makna dan simbol ini, individu diberdayakan, pengetahuan dikembangkan, penilaian dibuat, serta sikap terhadap kehidupan ditentukan. (Saifuddin, 2005:288).

Kata "*Megalitikum*" berasal dari penggabungan dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu "*Mega*" yang berarti "besar", dan "*Litik*" yang berarti "batu". Sementara itu, akhiran "*kum*" merujuk pada istilah periode atau zaman (Soejono 1984:204-211).

Kebudayaan megalitik adalah hasil karya manusia pada masa lampau yang memiliki karakter universal. Peninggalan megalitik tersebar luas di hampir seluruh benua, kecuali di Benua Australia. Artefak megalitik dapat ditemukan di berbagai wilayah seperti Eropa, Asia, Afrika, baik di daratan maupun di lautan hingga ke kawasan Pasifik. Peninggalan megalitik pertama kali ditemukan di wilayah Mediterania, istilah ini berasal dari bahasa Yunani Kuno dan kemudian di artikan Megalitik yakni berasal dari kata *Mega* dan *Lithos*, *Mega* yang berarti "besar" sedangkan *Lithos* yang berarti "batu". Pemaknaan ini pertama kali digunakan untuk penyebutan bangunan yang dibuat dari batu besar (Prasetyo, 2015:15).

Kebudayaan megalitik adalah monumen yang didefinisikan sebagai struktur yang di buat dari batu besar, kemudian dibuat dengan

berbagai macam bentuk, di samping itu struktur ini tidak selalu dibentuk menggunakan bahan batu besar, Menurut W.J. Perry (Perry WJ, 1918:10).

Kebudayaan megalitik mengacu pada budaya yang menghasilkan bangunan dari batu besar R.P. Soejono (dalam Hidayat, 2011:142). Budaya megalitik didasarkan pada keyakinan akan adanya hubungan antara orang yang telah meninggal dunia, dengan keyakinan bahwa orang yang telah meninggal dunia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesuburan tanaman. Benda-benda budaya megalitik, seperti yang disebutkan, tidak hanya terbatas pada batu-batu besar, tetapi juga mencakup batu-batu kecil yang dapat dikategorikan sebagai megalitik jika digunakan dalam konteks sakral, seperti untuk penghormatan kepada roh leluhur.

Belakangan ini muncul pengertian baru kebudayaan megalitik. Menurut definisi baru ini,

kebudayaan megalitik tidak lagi diartikan sebagai kebudayaan batu besar *an sich*, melainkan kebudayaan yang menghasilkan tinggalan-tinggalan arkeologis yang dibuat dari batu besar maupun kecil (Prasetyo, 2012:67).

Batasan ukuran “kecil” yang dimaksud dalam definisi baru adalah apabila tinggalan arkeologis yang dihasilkan kebudayaan megalitik itu mudah bergerak dan dapat dipindahkan (Prasetyo, 2012:215).

Budaya megalitik telah masuk ke Indonesia di bagi menjadi 2 (dua) gelombang.

Gelombang pertama terjadi pada saat zaman Neolitik akhir, yang mana masuknya bersamaan dengan budaya kapak persegi, pada saat

itu juga didukung oleh pengguna Bahasa Austronesia, yakni antara 2500 BC-1500 BC. Gelombang pertama disebut dengan “*the older megalithic culture*” (kebudayaan megalitik tua). Kemudian gelombang kedua masuk pada saat masa perunggu dan besi yang datang bebarengan dengan kebudayaan Dongson sekitar abad 4-3 BC. Gelombang kedua disebut dengan kebudayaan megalitik muda (*the younger megalithic culture*) menurut H.R. Von Heine Geldern (dalam Prasetyo, 2015:68).

Jejak dari kebudayaan megalitik dapat ditemukan di berbagai tempat di seluruh penjuru dunia, Indonesia memiliki jejak-jejak kebudayaan megalitik yang menyebar ke seluruh wilayah Indonesia, mulai dari Sumatera (Sumatera barat, Sumatera tengah, Sumatera utara, Sumatera selatan), Kalimantan, Sulawesi (Sulawesi tengah, Sulawesi utara, Sulawesi selatan), Kepulauan Sunda kecil (Bali, Sumba, Sumbawa, Timor, Sabu, Flores), Maluku hingga Papua terdapat tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik.

Peninggalan kebudayaan megalitik juga bisa ditemukan di Pulau Jawa yang menyebar di berbagai tempat. Misal Jawa barat, memiliki jejak kebudayaan megalitik bisa kita lihat di Bogor, Pasir Angin, Cianjur, Gunung Padang, Bandung, Sukabumi, Garut, Ciamis, Tasikmalaya, Cirebon, Majalengka, Purwakarta, dan Subang. Di Pulau Jawa bagian Tengah Jejak kebudayaan megalitik bisa dijumpai di Purbalingga, Banyumas, Klaten, Magelang, Karanganyar, Temanggung, pemalang, Pekalongan, Brebes, Tegal, Gunung Kidul dan Matesih. Kebanyakan penemuan peninggalan megalitik di Jawa Tengah adalah Arca Megalit, Menhir, Kursi Batu, Lumpang Batu, Lesung Batu, Gelang Batu dan Peti batu (Prasetyo, 2015:94). Sedangkan di Jawa Timur jejak kebudayaan megalitik dapat dijumpai di Bondowoso, Situbondo, Jember, Banyuwangi, Ponorogo, Tulungagung, Nganjuk, Tuban,

Bojonegoro, Ngawi, Magetan, Madiun, Sidoarjo, Probolinggo, dan Lumajang (Prasetyo, 2015:96).

Penelitian terhadap kebudayaan megalitik di Indonesia telah memperlihatkan berbagai temuan penting diantaranya bukti adanya beraneka ragam bentuk peninggalan arkeologis kebudayaan megalitik. Bentuk-bentuk tinggalan arkeologis yang ditemukan di Indonesia terkadang memiliki spesifikasi atau ciri khas masing-masing antara tempat satu dengan tempat lainnya yang merupakan *local genius* setempat (Swastika, 2020:2). Contoh arca batu di Pasemah (Sumatera Selatan), Peti Batu di Gunung Kidul (Jawa Tengah), sarkofagus di Bali, waruga di Minahasa (Sulawesi Utara), Batu Kenong di Bondowoso dan Jember (Jawa Timur). Selain itu keanekaragaman tersebut merupakan bentuk tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik di berbagai tempat di Indonesia juga memiliki penyebutan yang beraneka ragam untuk menyebut tinggalan arkeologis yang se bentuk/serupa bahkan seringkali tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik yang se bentuk di setiap tempat di Indonesia memiliki fungsi yang berbeda-beda. Misalnya tinggalan arkeologis berupa temu gelang batu di Kerinci, Jambi (pulung Negeri) berfungsi sebagai pusat ritus kenduri seko.

Temu gelang batu di Tutari (Jayapura) berfungsi sebagai tempat penguburan. Manggarai (Flores Barat) temu gelang Batu (compang) ada yang berfungsi sebagai tempat pemujaan dan ada juga yang memiliki fungsi sebagai penanda kubur (Swastika, 2020: 2-3).

Dilihat dari perspektif waktu, keberadaan Budaya Megalitik di Indonesia mencakup rentang waktu yang sangat luas, dimulai dari masa kehidupan menetap dengan fokus pada kegiatan keagamaan, khususnya dalam

penghormatan terhadap roh leluhur, yang dimulai menjelang era Masehi. Selanjutnya, terjadi perkembangan yang signifikan di masa-masa berikutnya, termasuk pengaruh dari Budaya Hindu-Buddha, masuknya kebudayaan Islam, era kolonial, serta periode menjelang dan setelah kemerdekaan. Dinamika kehidupan dan budaya selama rentang waktu ini menjadikan Indonesia sebagai wilayah yang penting dalam penelusuran jejak peradaban, terutama pada era prasejarah atau budaya megalitik. Oleh karena itu, dalam menggambarkan fenomena perkembangan kebudayaan megalitik, penting untuk melihatnya melalui lensa dimensi waktu.

Kabupaten Nganjuk, bagian dari Provinsi Jawa Timur, kaya akan peninggalan sejarah masa lampau yang beragam. Temuan dari era megalitikum banyak ditemukan di Kabupaten Nganjuk, terutama di kawasan Hutan Tritik. Di lokasi ini, terdapat berbagai peninggalan seperti struktur bata merah, *stoneware*, dan pecahan gerabah yang berasal dari periode Kerajaan Majapahit atau sebelumnya (abad ke-11 hingga ke-15 Masehi). Selain itu, juga ditemukan berbagai artefak megalitik seperti Punden Joko Dolog, Menhir Watu Ulo, Watu Dakon, Punden Berundak, Kubur Kawak, dan Kubur Kalang. Keberagaman jenis artefak ini menunjukkan bahwa daerah Nganjuk mengalami periode prasejarah, klasik atau Hindu-Buddha, hingga masa Islam. (Rudi Handoko Dkk. 2021:13).

Berbicara mengenai kubur kalang, istilah kalang sendiri diduga sama dengan karang atau kalang yang berarti lingkaran. Sedangkan kakalangan diartikan sebagai suatu bagian dari suatu ibadah keagamaan. Kalangan berarti

lingkaran, batas, lingkaran cahaya atau nyala api, lingkaran batu yang disucikan (sang hyang susuk) di tempatkan, hal yang berhubungan rapat dengan sesuatu yang dianggap suci misalnya patung dewa (Panitia Penggali dan Penyusun Sejarah Hari Jadi Kabupaten Daerah Tingkat II, 1988:32-33).

Situs Kubur Kalang Talun Gangsir merupakan nama diberikan oleh masyarakat untuk menyebut kubur kalang dari susunan batu besar. Situs watu ulo karena aitus bebentuk seperti ular dan masyarakat setempat tidak mengetahui amanya maka oleh masyarakat disebut situs watu ulo, terdapat juga menhir kotak dan lumping batu yang jumlahnya cukup banyak. Situs kubur kawak dalam Bahasa Jawa memiliki makna “ kuburan lama”, merupakan nama yang diberikan oleh masyarakat sekitar untuk menyebut sebuah struktur kubur batu temu gelang tersebut. Selanjutnya situs punden joko dolog merupakan nama yang di berikan oleh masyarakat sekitar untuk meyebut sebuah struktur punden dari bahan batu batu besar. (Rudi Handoko Dkk. 2021:13-17).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan oleh penulis, penting untuk memusatkan perhatian dalam melakukan penelitian agar pembahasan tidak menyimpang. Fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja benda peninggalan kebudayaan megalitik di Desa Tritik ?
2. Bagaimana persebaran tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik di Desa Tritik?

3. Bagaimana gambaran sistem kehidupan sosial budaya pada masa megalitik di Desa Tritik Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam mencapai penelitian harus ada beberapa tujuan yang ditempuh supaya penelitian bisa lebih fokus :

1. Mengetahui benda peninggalan kebudayaan megalitik di Desa Tritik.
2. Mengetahui persebaran tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik di Desa Tritik.
3. Mengetahui sistem kehidupan sosial budaya pada masa megalitik di Desa Tritik.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan bahan berharga pada para pendidik sejarah baik di perguruan tinggi maupun ditingkat sekolah (SMP/MTS dan SMA/MA sederajat) untuk kepentingan pengkayaan materi ajar sejarah;
  - b. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan merawat situs bersejarah khususnya di Kabupaten Nganjuk.
  - c. Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut serta lebih mendalam terkait permasalahan yang diteliti.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan dalam bidang sejarah khususnya tentang peninggalan zaman megalitik.

### b. Bagi penulis

Hasil penelitian yang telah disusun dalam penelitian ini bisa menambah dan mendapat informasi baru mengenai Sejarah peninggalan pada zaman megalitik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).  
<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false> Di unduh tanggal 17 November 2023
- Cole, S. (2003). *Appropriated meanings: Megaliths and tourism in Eastern Indonesia*. *Indonesia and the Malay World*, 31(89), 140-150.  
<https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/13639810304448> Diunduh tanggal 18 November 2023
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Penelitian Arkeologi Nasional. 1999. *Metode Penelitian Arkeologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Geria, I. (2014). *Kearifan Ekologis Kampung Megalitik Rindi Praiyawang, Sumba Timur*. In *Forum Arkeologi Volume 27 No. 2 Agustus 2014* (Vol. 27, No. 2, pp. 99-108). Badan Penelitian dan Pengembangan.  
<https://repositori.kemdikbud.go.id/16779/1/69-138-1-SM>. Di unduh tanggal 19 November 2023
- Hasanuddin. 2015. *Kebudayaan Megalitik di Sulawesi Selatan dan Hubungannya dengan Asia Tenggara*. Tesis. Universiti Sains Malaysia.  
<https://www.oxis.org> Di unduh tanggal 19 November 2023
- Handini, R. (2019). *Kubur Batu sebagai Identitas Diri Masyarakat Sumba: bukti keberlanjutan budaya megalitik di Anakalang, Sumba Tengah*. *Amerta*, 37(1), 18-26.  
<https://ejournal.brin.go.id/amerta/article/view/3301> Di unduh tanggal 19 November 2023
- Indrawati, T. (2010). *Pemanfaatan Situs Megalitikum Pakauman di Desa Pakauman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Sebagai Media Pembelajaran Sejarah*.  
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/22577> Di unduh tanggal 8 Oktober 2023
- JAGAD, M., & Bias, A. *Kebudayaan Megalitik di Desa Tanggir Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro*.
- Maysuri, T., Zulkarnain, Z., & Miftahuddin, M. (2023). *The Situs Megalitik Tanjung Telang, Kabupaten Lahat: Kajian Bentuk Dan Fungsi*. *Diakronika*, 23(1), 1-21.  
<https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/15829?issue=Vol%2023%20>

[No%201%20\(2023\):%20DIAKRONIKA](#) Di unduh tanggal 18 September 2023

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.

Kusumohartono, B. M. (1993). *Penelitian arkeologi dalam konteks pengembangan sumberdaya arkeologi*. *Berkala Arkeologi*, 13(2), 46-57. <https://berkalaarkeologi.kemdikbud.go.id/index.php/berkalaarkeologi/article/view/576> Di unduh tanggal 19 November 2023

Nitihaminoto, G. (1989). *Bentuk-Bentuk Gerabah Kubur Peti Batu Sokoliman: Hubungannya Dengan Tahap Penguburan*. *Berkala Arkeologi*, 10(2), 62-73. <https://berkalaarkeologi.kemdikbud.go.id/index.php/berkalaarkeologi/article/view/544> Di unduh tanggal 19 November 2023

Poesponegoro, M. D., & Notosusanto, N. (1984). *Sejarah Nasional Indonesia (Vol. 1)*. Departemen Pasaribu, Y. A. (2010). *Penempatan benda-benda megalitik pada situs Tugu Gede Cengkuk, Sukabumi, Jawa Barat: sebuah kajian keruangan skala semi-mikro*. *Pendidikan dan Kebudayaan*, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional. <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20160833> Di unduh tanggal 17 November 2023

Prasetyo, B. (2015). *Megalitik; fenomena yang berkembang di Indonesia (pp. 01-221)*. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional. <https://repositori.kemdikbud.go.id/4657/> Di unduh tanggal 10 September 2023

Saputria, O. W., & Wahyudib, D. Y. (2024). *TRADISI KEBUDAYAAN MEGALITIK: KUBUR KALANG DI DESA KAWENGAN KECAMATAN KEDEWAN KABUPATEN BOJONEGORO*. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(8), 2-2. <https://journal3.um.ac.id/index.php/fis/article/view/5247> Di unduh tanggal 27 November 2023

Sémah, A. M., Sémah, F., Moigne, A. M., Ingicco, T., Purnomo, A., Simanjuntak, T., & Widiyanto, H. (2016). *The palaeoenvironmental context of the Palaeolithic of Java: A brief review*. *Quaternary International*, 416, 38-45. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1040618215011519> Di unduh tanggal 27 November 2023

Soejono. R.P, dkk. 1985. *Laporan Kegiatan Penelitian Arkeologi Selama Pelita II*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional. <https://berkalaarkeologi.kemdikbud.go.id/index.php/berkalaarkeologi/article/view/439> Di unduh tanggal 27 November 2023

- Soejono, R. P., & Leirissa, R. Z. (2009). *Sejarah Nasional Indonesia I (edisi Mutakhir)*. Jakarta: PN Balai Pustaka.  
<https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20362401> Di unduh tanggal 20 September 2023
- Soejono, R.P. 1984. "Jaman Prasejarah di Indonesia", dalam Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto (Ed.), *Sejarah Nasional Indonesia I*. Balai Pustaka. Jakarta. <https://repositori.kemdikbud.go.id/27493/> Di unduh tanggal 23 November 2023
- Sugiyono, D. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.  
[https://www.academia.edu/44502098/Prof\\_dr\\_sugiyono\\_metode\\_penelitian\\_kuantitatif\\_kualitatif\\_dan\\_r\\_and\\_d\\_intro\\_PDFDrive\\_1](https://www.academia.edu/44502098/Prof_dr_sugiyono_metode_penelitian_kuantitatif_kualitatif_dan_r_and_d_intro_PDFDrive_1) Di unduh tanggal 17 Oktober 2023
- Sukendar, H., & Simanjuntak, T. (1999). *Metode penelitian arkeologi*.  
<https://repositori.kemdikbud.go.id/12958/> Di unduh tanggal 20 Oktober 2023
- Suryanto, D. (2004). *Sarkofagus Ampelan Wringin: Data Baru Tradisi Megalitik Di Bondowoso*. Berkala Arkeologi, 24(1), 29–37.  
<https://berkalarkeologi.kemdikbud.go.id/index.php/berkalarkeologi/article/view/891> Di unduh tanggal 20 oktober 2023
- Sumarjono, dkk. 2018. *Ceritera di Balik Ribuan Megalitik: Kehidupan Komunitas Megalitik Besuki di Bondowoso Jawa Timur*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/747/1/012065/meta> Di unduh tanggal 27 Oktober 2023
- Syafei, A. F. R. (2021). *Sejarah Kebudayaan Indonesia*.  
<http://repository.unp.ac.id/33658/> Di unduh tanggal 22 Oktober 2023
- Swastika, K. (2020). *Kebudayaan Megalitik Di Indonesia: Persebaran, Tipologi, Asal-Usul, dan Kronologinya*.  
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/101065> Di unduh tanggal 10 Oktober 2023
- Triaristina, A., Ekwandari, Y. S., Sumargono, S., Dahari, W. W., & Alfarisi, R. (2023). Sejarah dan Eksistensi Peninggalan Situs Megalitik Batu Brak. *Jurnal Artefak* 10(1), 63-76. <http://repository.lppm.unila.ac.id/53645/> Di unduh tanggal 22 Oktober 2023
- Widianto, H. dkk . 1990. *Sistem Penguburan Masyarakat Megalitik: Kajian Atas Data Hasil Ekskavasi Kubur Kalang Di Bojonegoro-Tuban*. dalam *Proceeding Analisis Hasil Penelitian Arkeologi I, Plawangan 26 – 31 Desember 1987*, Religi Dalam Kaitannya dengan Kematian Jilid I. Jakarta:

Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.

<https://berkalarkeologi.kemdikbud.go.id/index.php/berkalarkeologi/article/view/873> Di unduh tanggal 23 Oktober 2023